

LAPORAN PERHITUNGAN

KEWAJIBAN PEMENUHAN RASIO KECUKUPAN LIKUIDITAS (LIQUIDITY COVERAGE RATIO) TRIWULANAN

Nama Bank : PT Bank Panin Tbk
 Posisi Laporan : September 2020

(dalam jutaan rupiah)

No	Komponen	INDIVIDUAL				KONSOLIDASIAN			
		September 2020		Juni 2020		September 2020		Juni 2020	
		Nilai <i>outstanding</i> kewajiban dan komitmen/ nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (<i>haircut</i>) atau <i>Outstanding</i> kewajiban dan komitmen dikalikan	Nilai <i>outstanding</i> kewajiban dan komitmen/ nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (<i>haircut</i>) atau <i>Outstanding</i> kewajiban dan komitmen dikalikan	Nilai <i>outstanding</i> kewajiban dan komitmen/ nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (<i>haircut</i>) atau <i>Outstanding</i> kewajiban dan komitmen dikalikan	Nilai <i>outstanding</i> kewajiban dan komitmen/ nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (<i>haircut</i>) atau <i>Outstanding</i> kewajiban dan komitmen dikalikan
1.	Jumlah data Poin yang digunakan dalam perhitungan LCR		62 hari		58 hari		62 hari		58 hari
HIGH QUALITY LIQUID ASSET (HQLA)									
2.	Total <i>High Quality Liquid Asset</i> (HQLA)		51,712,679		33,645,236		53,273,612		35,078,343
ARUS KAS KELUAR (CASH OUTFLOWS)									
3.	Simpanan nasabah perorangan dan Pendanaan yang berasal dari nasabah Usaha Mikro dan Usaha Kecil, terdiri dari:	107,249,325	7,903,340	102,909,643	7,583,448	108,191,613	7,979,706	103,687,957	7,646,317
	a. Simpanan/ Pendanaan stabil	56,431,857	2,821,593	54,150,320	2,707,516	56,789,105	2,839,455	54,449,565	2,722,478
	b. Simpanan/ Pendanaan kurang stabil	50,817,468	5,081,747	48,759,323	4,875,932	51,402,508	5,140,251	49,238,392	4,923,839
4.	Pendanaan yang berasal dari nasabah korporasi, terdiri dari:	21,893,537	9,073,088	19,734,105	8,044,463	25,701,256	12,075,892	24,216,133	11,705,491
	a. Simpanan operasional	1,267,441	303,243	497,384	110,001	1,365,261	323,848	558,946	121,987
	b. Simpanan non- operasional dan/atau kewajiban lainnya yang bersifat non- operasional	20,626,097	8,769,845	19,236,721	7,934,462	24,335,995	11,752,044	23,657,187	11,583,504
	c. Surat berharga berupa surat utang yang diterbitkan oleh bank (<i>unsecured debt</i>)	0	0	0	0	0	0	0	0
5.	Pendanaan dengan agunan (<i>secured funding</i>)		0		0		0		0
6.	Arus kas keluar lainnya (<i>additional requirement</i>), terdiri dari:	8,114,746	5,609,232	7,550,388	4,879,352	8,882,782	6,372,470	8,243,874	5,602,539
	a. arus kas keluar atas transaksi derivatif	1,335,644	1,335,644	2,097,399	2,097,399	1,338,338	1,338,338	2,110,984	2,110,984
	b. arus kas keluar atas peningkatan kebutuhan likuiditas	0	0	0	0	0	0	0	0
	c. arus kas keluar atas kehilangan pendanaan	0	0	0	0	0	0	0	0
	d. arus kas keluar atas penarikan komitmen fasilitas kredit dan fasilitas likuiditas	2,458,948	244,870	2,631,625	321,498	2,458,096	245,512	2,589,270	317,203
	e. arus kas keluar atas kewajiban kontraktual lainnya terkait penyaluran dana	0	0	0	0	0	0	0	0
	f. arus kas keluar atas kewajiban kontijensi pendanaan lainnya	301,662	10,225	373,463	12,554	308,294	10,566	382,218	12,949
	g. arus kas keluar kontraktual lainnya	4,018,492	4,018,492	2,447,901	2,447,901	4,778,054	4,778,054	3,161,402	3,161,402
7.	TOTAL ARUS KAS KELUAR (CASH OUTFLOWS)		22,585,659		20,507,263		26,428,068		24,954,347
ARUS KAS MASUK (CASH INFLOWS)									
8.	Pinjaman dengan agunan <i>Secured lending</i>	5,513,093	0	4,086,107	0	5,434,178	0	4,118,422	0
9.	Tagihan berasal dari pihak lawan (<i>counterparty</i>) yang bersifat lancar (<i>inflows from fully performing exposures</i>)	6,057,149	2,587,144	7,363,657	3,125,194	6,495,073	2,796,486	7,834,011	3,345,026
10.	Arus kas masuk lainnya	5,473,848	3,412,241	6,053,703	4,074,935	5,492,765	3,422,916	6,062,716	4,086,275
11.	TOTAL ARUS KAS MASUK (CASH INFLOWS)	17,044,089	5,999,385	17,503,467	7,200,128	17,422,017	6,219,402	18,015,149	7,431,302
			TOTAL ADJUSTED VALUE ¹		TOTAL ADJUSTED VALUE ¹		TOTAL ADJUSTED VALUE ¹		TOTAL ADJUSTED VALUE ¹
12.	TOTAL HQLA		51,712,679		33,645,236		53,273,612		35,078,343
13.	TOTAL ARUS KAS KELUAR BERSIH (NET CASH OUTFLOWS)		16,586,275		13,307,135		20,208,666		17,523,046
14.	LCR (%)		311.78%		252.84%		263.62%		200.18%

Keterangan:¹ *Adjusted value* dihitung setelah pengenaan pengurangan nilai (*haircut*), tingkat penarikan (*run-off rate*), dan tingkat penerimaan (*inflow rate*) serta batas maksimum komponen HQLA, misalnya batas maksimum HQLA Level 2B dan HQLA Level 2 serta batas maksimum arus kas masuk yang dapat diperhitungkan dalam LCR.

**ANALISIS PERHITUNGAN
KEWAJIBAN PEMENUHAN RASIO KECUKUPAN LIKUIDITAS
(LIQUIDITY COVERAGE RATIO)
TRIWULAN**

Nama Bank : PT Bank Panin Tbk.

Posisi Laporan : September 2020

Analisis secara Individu

Analisis kondisi likuiditas Bank secara individu antara lain :

- a. Baik pergerakan HQLA maupun arus kas masuk dan arus kas keluar ketiga-tiganya memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pergerakan rasio LCR bank secara individu.
- b. Trend nilai rasio LCR bank rata-rata bulanan secara individu posisi Agustus 2020 jika dibandingkan dengan posisi Juli 2020 mengalami peningkatan dari 307,05% menjadi 354,65%. Peningkatan rasio ini diakibatkan peningkatan pada komponen HQLA, sedangkan di sisi yang lain terjadi penurunan pada komponen Net Cash Outflow masing masing sebesar 9,43% (mtm) dan 5,26% (mtm). Peningkatan komponen HQLA terutama didorong oleh peningkatan HQLA Level 1, yang diakibatkan karena peningkatan komponen surat berharga yang diterbitkan Pemerintah Pusat dan Bank Indonesia dalam rupiah dan valuta asing sebesar Rp 3.157 miliar atau 6,93% dan komponen penempatan pada Bank Indonesia yang dapat ditarik saat kondisi stres sebesar Rp 1.639 miliar atau 34.12% (mtm). Sedangkan penurunan Net Cash Outflow diakibatkan karena peningkatan pada arus kas masuk sebesar Rp 2.105 miliar atau sebesar 37,92% (mtm) jauh lebih besar jika dibandingkan dengan kenaikan yang terjadi pada arus kas keluar sebesar Rp 1.220 miliar atau sebesar 5,45% (mtm).
- c. Nilai rasio LCR bank rata-rata bulanan secara individu posisi September 2020 jika dibandingkan dengan posisi Agustus 2020 mengalami penurunan dari 354,65% menjadi 283,20%. Penurunan ini terutama diakibatkan oleh adanya penurunan komponen HQLA sebesar Rp 8.655 miliar atau 15,32% (mtm) dan di sisi lainnya komponen Net Cash Outflow mengalami peningkatan sebesar Rp 964 miliar atau 6,05% (mtm). Penurunan komponen HQLA terutama didorong oleh penurunan HQLA Level 1, yang diakibatkan karena penurunan komponen Surat berharga yang diterbitkan Pemerintah Pusat dan Bank Indonesia dalam rupiah dan valuta asing sebesar Rp 9.670 miliar atau 19,86% dan komponen Kas dan setara kas sebesar Rp 159 miliar atau 12,20%. Sedangkan peningkatan Net Cash Outflow diakibatkan karena penurunan yang terjadi pada arus kas masuk sebesar Rp 2.581 miliar atau sebesar 33,72% (mtm) jauh lebih besar jika dibandingkan dengan penurunan yang terjadi pada arus kas keluar sebesar Rp 1.617 miliar atau sebesar 6,86% (mtm).

- d. Rasio LCR rata-rata triwulan posisi September 2020 sebesar 311,78%, dengan total HQLA rata-rata triwulan sebesar Rp 51.713 miliar yang didominasi oleh komponen HQLA level 1 sebesar Rp 51.647 miliar (99,87%). Di mana komponen HQLA level 1 ini didominasi oleh Surat berharga yang diterbitkan Pemerintah Pusat dan Bank Indonesia dalam rupiah dan valuta asing dan penempatan pada Bank Indonesia yang dapat ditarik saat kondisi stres masing-masing sebesar Rp 44.127 miliar dan Rp 6.301 miliar.
- e. Komposisi pendanaan rata-rata triwulan posisi September 2020 didominasi oleh simpanan nasabah korporasi dan nasabah perorangan masing-masing sebesar Rp 9.073 miliar dan Rp 7.514 miliar.
- f. Eksposur derivatif bank LCR rata-rata triwulan relatif stabil dan tidak mengalami perubahan yang signifikan baik pada sisi arus kas keluar maupun arus kas masuk sekitar Rp 1,3 triliun pada Laporan rata-rata triwulan posisi September 2020.
- g. Manajemen Likuiditas secara harian dikelola Divisi Liquidity (DLI) bekerjasama dengan unit-unit terkait.

Penerapan manajemen risiko bagi Bank Umum mencakup:

- a. Pengawasan aktif Direksi dan Dewan Komisaris dalam pengelolaan likuiditas telah dilaksanakan dengan baik salah satunya melalui Rapat ALCO yang diselenggarakan secara rutin setiap bulan sebagai wadah internalisasi baik strategi maupun pengelolaan dalam menjaga likuiditas bank.
- b. Bank telah memiliki kebijakan terkait manajemen risiko likuiditas yang dikaji ulang secara berkala, yaitu Kebijakan Risiko Pasar dan Likuiditas, serta Kebijakan ALMA. Bank juga telah menetapkan dan memonitor limit risiko likuiditas secara rutin. Kaji ulang limit dilakukan secara berkala. Bank telah memiliki laporan harian likuiditas yang didalamnya mencakup indikator –indikator likuiditas sebagai *early warning*. Bank juga telah melaksanakan stress testing secara berkala dengan tiga skenario yaitu *Mild*, *Medium* dan *Severe* dengan menggunakan metode pendekatan *historical* dan *Exponential Weighted Moving Average* (EWMA). Bank juga telah memiliki rencana pendanaan darurat.
- c. Proses identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian telah memadai. Proses Manajemen Risiko sudah mencakup seluruh aktivitas bisnis terkait dengan Risiko Likuiditas Bank termasuk identifikasi produk yang terkait risiko likuiditas. Proses monitoring sudah dilakukan secara rutin melalui laporan likuiditas harian, laporan likuiditas dan pemantauan limit mingguan (termasuk didalamnya buffer liquidity), liquidity highlight report, serta maturity gap bulanan yang dilaporkan kepada direktur bidang dan unit bisnis terkait.
- d. Efektifitas sistem pengendalian internal (SPI) dalam mendukung pelaksanaan manajemen risiko likuiditas cukup memadai. Hal ini tercermin dari implementasi elemen utama SPI pada aktivitas pengelolaan likuiditas bank, yaitu:

- a) Pengawasan oleh manajemen dan budaya pengendalian (tugas dan tanggung jawab serta wewenang DEKOM, DIREKSI, dan Risk Culture / Budaya Pengendalian);
 - b) Identifikasi dan penilaian risiko likuiditas;
 - c) Aktivitas pengendalian risiko likuiditas dan pemisahan fungsi;
 - d) Sistem informasi likuiditas;
 - e) Aktivitas pemantauan likuiditas dan tindakan koreksi.
- e. Kaji ulang independen (independent review) oleh Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR) dalam metodologi, asumsi, dan variabel dalam mengukur dan menetapkan limit risiko dari sisi kerangka manajemen risiko dan penerapan manajemen risiko yang dilakukan oleh unit bisnis dan/atau unit pendukung cukup memadai. Hal ini tercermin dari:
- a) Kaji ulang kebijakan telah dilakukan secara berkala;
 - b) Kaji ulang dalam penyusunan profil risiko (inherent risk & KMPR), yang didalamnya sudah termasuk penetapan parameter dan metodologi, telah dilakukan secara berkala;
 - c) Kaji ulang limit likuiditas telah dilakukan secara berkala bekerja sama dengan unit bisnis terkait.

**ANALISIS PERHITUNGAN
KEWAJIBAN PEMENUHAN RASIO KECUKUPAN LIKUIDITAS
(LIQUIDITY COVERAGE RATIO)
TRIWULAN**

Nama Bank : PT Bank Panin Tbk.

Posisi Laporan : September 2020

Analisis secara konsolidasi

Analisis kondisi likuiditas Bank secara konsolidasi antara lain:

- a. Baik pergerakan HQLA maupun arus kas masuk dan arus kas keluar ketiga-tiganya memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pergerakan rasio LCR bank secara konsolidasi.
- b. Jika dilihat dari komposisi LCR secara konsolidasi, maka pengaruh PT Bank Panin sebagai perusahaan induk lebih dominan jika dibandingkan dengan entitas anak yang lain seperti PT Bank Panin Dubai Syariah dan PT Clipan Finance Indonesia yang kontribusinya lebih kecil.
- c. Jika dibandingkan antara rasio LCR rata-rata triwulan posisi September 2020 bank secara individu dibandingkan dengan konsolidasi terjadi penurunan dari 311,78% menjadi 263,62%. Penurunan ini terjadi karena peningkatan Net Cash Outflow yang terjadi karena proses konsolidasi jauh lebih besar dibandingkan dengan peningkatan HQLA yang terjadi karena proses konsolidasi yaitu masing-masing sebesar 21,84% dan 3,02%. Peningkatan Net Cash Outflow akibat proses konsolidasi lebih dikarenakan peningkatan Arus Kas Keluar akibat konsolidasi jauh lebih besar jika dibandingkan dengan peningkatan Arus Kas Masuk akibat konsolidasi yaitu masing-masing sebesar 17,01% dan 3,67%. Peningkatan Arus Keluar akibat proses konsolidasi paling besar diakibatkan penambahan Penarikan Pendanaan yang Berasal dari Nasabah Korporasi sebesar 33,10%, yang berasal dari dana pihak ketiga PT Bank Panin Dubai Syariah. Sedangkan peningkatan HQLA terbesar karena proses konsolidasi terjadi pada komponen Penempatan pada Bank Indonesia dan komponen Surat berharga yang diterbitkan Pemerintah Pusat dan Bank Indonesia dalam rupiah dan valuta asing masing-masing sebesar 14,52% dan 1,41%.
- d. Trend nilai rasio LCR Konsolidasi rata-rata bulanan posisi Agustus 2020 jika dibandingkan dengan posisi Juli 2020 mengalami peningkatan dari 257,90% menjadi 297,71%. Peningkatan rasio ini diakibatkan peningkatan pada komponen HQLA, sedangkan di sisi yang lain terjadi penurunan pada komponen Net Cash Outflow masing-masing sebesar 9,54% (mtm) dan 5,11% (mtm). Peningkatan komponen HQLA terutama didorong oleh peningkatan HQLA Level 1, yang diakibatkan karena peningkatan komponen surat berharga yang diterbitkan Pemerintah Pusat

dan Bank Indonesia dalam rupiah dan valuta asing sebesar Rp 3.342 miliar atau 7,26% dan komponen penempatan pada Bank Indonesia yang dapat ditarik saat kondisi stres sebesar Rp 1.646 miliar atau 28,63% (mtm). Sedangkan penurunan Net Cash Outflow diakibatkan karena peningkatan pada arus kas masuk sebesar Rp 1.968 miliar atau sebesar 33,59% (mtm) jauh lebih besar jika dibandingkan dengan kenaikan yang terjadi pada arus kas keluar sebesar Rp 917 miliar atau sebesar 3,47% (mtm).

- e. Sedangkan Nilai Rasio LCR konsolidasi rata-rata bulanan posisi September 2020 jika dibandingkan dengan posisi Agustus 2020 mengalami penurunan dari 297,71% menjadi 242,68%. Penurunan ini terutama diakibatkan oleh adanya penurunan komponen HQLA sebesar Rp 8.641 miliar atau 14,86% (mtm) dan di sisi lainnya komponen Net Cash Outflow mengalami peningkatan sebesar Rp 867 miliar atau 4,44% (mtm). Penurunan komponen HQLA terutama didorong oleh penurunan HQLA Level 1, yang diakibatkan karena penurunan komponen Surat berharga yang diterbitkan Pemerintah Pusat dan Bank Indonesia dalam rupiah dan valuta asing sebesar Rp 9.626 miliar atau 19,50% dan komponen Kas dan setara kas sebesar Rp 159 miliar atau 11,98%. Sedangkan peningkatan Net Cash Outflow diakibatkan karena penurunan yang terjadi pada arus kas masuk sebesar Rp 2.556 miliar atau sebesar 32,67% (mtm) jauh lebih besar jika dibandingkan dengan penurunan yang terjadi pada arus kas keluar sebesar Rp 1.689 miliar atau sebesar 6,17% (mtm).
- f. Rasio LCR rata-rata triwulan posisi September 2020 sebesar 263,62%, dengan total HQLA konsolidasi sebesar Rp 53.274 miliar yang didominasi oleh komponen HQLA level 1 sebesar Rp 53.208 miliar (99,88%). Di mana komponen HQLA level 1 ini didominasi oleh Penempatan pada Bank Indonesia dan Surat berharga yang diterbitkan Pemerintah Pusat dan Bank Indonesia dalam rupiah dan valuta masing masing sebesar Rp 7.215 miliar dan Rp 44.751 miliar.
- g. Komposisi pendanaan konsolidasi rata-rata triwulan posisi September 2020 didominasi oleh simpanan nasabah korporasi dan nasabah perorangan masing-masing sebesar Rp 12.076 miliar dan Rp 7.579 miliar.
- h. Eksposur derivatif bank secara konsolidasi hanya terdiri dari eksposur yang dimiliki Bank Panin.